

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Syifa Vidya Sofwan

e-mail : vidyasofwan@yahoo.com

Aditya Achmad Fathony

e-mail : aditya_fathony@yahoo.co.id

Riska Nindiya

e-mail : riskanindiya888@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Bandung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu para UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung serta sampel diambil sebanyak 40 responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pengaruhnya positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan manual Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,557 atau sebesar 55,7% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan tetapi tidak diteliti. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) dengan perhitungan 1 – (*R-Square*) maka nilai epsilon adalah sebesar 0.443 atau sebesar 44.3%.

Kata kunci : SAK EMKM, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang membantu memperkuat pondasi ekonomi, pertumbuhan, perkembangan dan turut serta memajukan perekonomian negara Indonesia. Selain itu keberadaan unit unit usaha kecil menengah (UMKM) baik perusahaan perseorangan, persekutuan Firma, CV, PT koperasi dan lembaga usaha lainnya dapat menyerap tenaga kerja yang hasil outputnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Peran UMKM sendiri dalam masyarakat sangat luas, UMKM sebagai penggerak ekonomi kerakyatan, merupakan pondasi ekonomi sosialis. Gerakan ekonomi yang berasal dari bawah ini diyakini lebih mampu bertahan terhadap guncangan krisis dibanding usaha besar. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) dinilai mampu bertahan dari guncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan 1998 dan krisis global 2008. Seperti halnya dalam pandemi covid 19 ini, banyak perusahaan tutup dan sebagian mem-PHK karyawan mereka demi menyelamatkan perusahaan. Tetapi, banyak UMKM bermunculan dan menyerap tenaga kerja. Pasca krisis moneter, UMKM berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terbukti bahwa kemajuan perekonomian Indonesia peranannya dipegang oleh pelaku UMKM. Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2015: 607), terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Pertama, permasalahan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Kedua, permasalahan yang terkait dengan permodalan. Ketiga, masalah yang terkait dengan penguasaan teknologi dan keempat adalah permasalahan yang terkait dengan pemasaran produk maupun jasa dalam UMKM. Selain dari empat permasalahan utama yang disebutkan diatas, masih terdapat kendala yang dihadapi UMKM. Menurut Hartono dan Hartomo (2014: 15), berbagai kendala lainnya yang masih sering ditemui pada UMKM diantaranya masih rendahnya kualitas SDM, yang tercermin dari kurang berkembangnya perilaku kewirausahaan, lemahnya kaderisasi, kreativitas, disiplin, etos kerja, dan profesionalisme. Berbagai kendala tersebut, menyebabkan sangat rentannya UMKM dalam menghadapi persaingan. Pengalaman menunjukkan bahwa eksistensi UMKM yang terancam bahkan mati sebelum bersentuhan dengan iklim liberalisasi perdagangan dunia.

Sri Ayem (2020: 1), mengungkapkan Pelaku UMKM masih banyak yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Di era digital saat ini bahkan pelaku UMKM masih banyak yang belum mengerti akuntansi, akibatnya banyak pelaku UMKM tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Senada dengan pendapat Susanto (2013: 14), laporan yang berkualitas adalah laporan yang mempunyai keakurasian, dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari laporan yang dihasilkan. Apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak berkualitas, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan ekonomi, lembaga keuangan sulit dalam memberikan pinjaman, investor ragu dalam berinvestasi, sulit dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kepada pemerintah dan tidak mendapatkan kepercayaan dari pihak ekstern. Ardana dan Lukman (2015: 47), mengemukakan bahwa tujuan utama sistem informasi akuntansi agar mampu menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan laporan akuntansi yang berkualitas merupakan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas tentang pengaruh penerapan SAK EMKM dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada umkm, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dan permasalahan dalam kualitas laporan keangan, serta adanya pengaruh antara penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut IAI (2018: 2), SAK EMKM Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Handayani (2018: 9), mengungkapkan Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang, dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Berdasarkan SAK EMKM yang dikemukakan oleh IAI (2018: 8), entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan. Laporan keuangan tersebut minimum terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
- b. Laporan Laba Rugi selama periode
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos- pos tertentu yang relevan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018: 10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Sedangkan menurut Turner dkk (2017: 7), sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Susanto (2013: 58), mengelompokkan komponen sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*).
2. Perangkat Lunak (*Software*).
3. Manusia (*Brainware*).
4. Prosedur (*Procedure*).
5. Basis Data (*Database*).
6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*).

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan. Selanjutnya menurut Bastian (2010: 9), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Mahmudi (2011: 143), laporan keuangan merupakan output dari

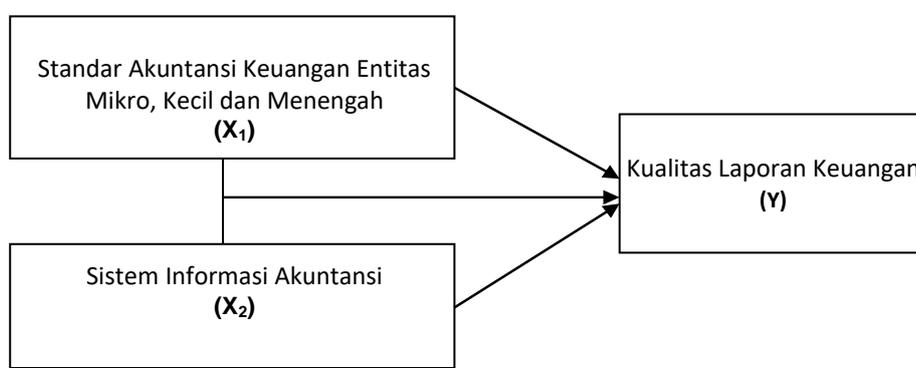
sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan.

Menurut Hery (2015: 8), kualitas laporan keuangan yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Dibandingkan
5. Konsistensi

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung.
2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung.
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sesuai judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan, Penerapan SAK EMKM, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi *survei* dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1 Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi UMKM Binaan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung berdasarkan jenis usahanya yang berjumlah 300 UMKM.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 118), sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah *nonprobability sampling*. Selanjutnya dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Adapun kriteria jenis usaha yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Aksesoris : 1 orang
2. Jenis Bordir : 1 orang
3. Craft : 4 orang
4. Dekorasi : 1 orang
5. Fashion : 5 orang
6. Industri : 2 orang
7. Jasa : 1 orang
8. Konveksi : 4 orang
9. Kuliner : 6 orang
10. Makanan : 12 orang
11. Minuman : 3 orang

Berdasarkan data di atas, maka sampel dalam penelitian ini yang dipilih adalah sebanyak 40 orang responden.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen atau variabel bebas variabel (X) terhadap variabel dependen atau terikat variabel (Y) secara bersama-sama. Menurut Sugiyono (2013: 277), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya). Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara SAK EMKM dengan Kualitas Laporan keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan keuangan

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (r) diketahui maka selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Menurut Ghazali koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model variasi variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Ghazali (2013: 115)

Keterangan:

KD = koefisien Determinan

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 69), hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut:

a. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Uji-t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- Apabila menggunakan program komputer (*software* SPSS) jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Hipotesis F (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah | Syifa Vidya Sofwan, Aditya Achmad Fathony, Riska Nindiya

3) Apabila menggunakan program komputer (*software* SPSS), jika nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,573	3,262		1,402	,169
1 X_1	,433	,142	,485	3,052	,004
X_2	,186	,093	,316	1,986	,054

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.573 + 0.433X_1 + 0.138X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai 4.573 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 4.573.
2. b_1 sebesar 0.433 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.433 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. b_2 sebesar 0.138 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.138 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment
Correlations

		X_1	X_2	Y
X_1	Pearson Correlation	1	,725**	,714**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	40	40	40
X_2	Pearson Correlation	,725**	1	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	40	40	40
Y	Pearson Correlation	,714**	,667**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	
N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa:

- Korelasi antara Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dengan Kualitas Laporan Keuangan secara parsial adalah sebesar 0.714. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0.60 - 0.799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan.
- Korelasi antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan secara parsial adalah sebesar 0.667. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0.60 - 0.799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan.
- Korelasi ganda adalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0.557. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0.40 – 0.599, mempunyai hubungan yang sedang. Karena nilainya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan.

4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = 0.7462 \times 100\%$$

$$KD = 0.557 \times 100\%$$

$$KD = 55.7\%$$

Dari perhitungan di atas, diketahui nilai R-Square sebesar 0.557. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0.557 (55.7%). Artinya, Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 55.7%.

4.1.4 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

1. Uji t (Parsial)

Tabel 5
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,573	3,262		1,402	,169
1 X_1	,433	,142	,485	3,052	,004
X_2	,186	,093	,316	1,986	,054

a. Dependent Variable Y

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < - t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah | Syifa Vidya Sofwan, Aditya Achmad Fathony, Riska Nindiya

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > - t_{tabel}$ probabilitas pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- a. Pada tabel diatas nilai t-hitung untuk Penerapan SAK EMKM (X_1) adalah 3,052, pada t_{tabel} dengan dk 5 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,024. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 5) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung.
- b. Pada tabel diatas nilai t-hitung untuk Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) adalah 1.986, pada t_{tabel} dengan dk 5 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,024. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterimam dan H_a ditolak. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 5) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung

2. Uji F (Simultan)

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1043.053	2	521.526	23.233	.000 ^b
Residual	830.570	37	22.448		
Total	1873.623	39			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < - F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $F_{hitung} > - F_{tabel}$ probabilitas pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 23,233 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel-F derajat bebas yaitu residual 5 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,250. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.346 (34.6%) pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung. Karena hasilnya positif, maka dapat digambarkan bahwa setiap kenaikan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang semakin baik, akan menentukan naiknya Kualitas Laporan Keuangan yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Selanjutnya menurut hasil uji-t didapat nilai t_{hitung} 3.052 > t_{tabel} 2.024 dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh penerapan SAK EMKM yang positif dan signifikan menurut pengamatan peneliti dikarenakan UMKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung mencatat semua transaksi pada saat uang diterima (*cash basis*), akan tetapi tidak semua UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner oleh responden yang menyatakan bahwa catatan keuangan di masa lalu tidak selalu dicatat dalam catatan keuangan, kemudian tidak adanya laporan laba rugi yang menunjukkan berapa keuntungan usaha dan tidak adanya laporan posisi keuangan yang menunjukkan tentang modal dan utang usaha

2. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.211 (21.1%) pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung. Akan tetapi pada uji signifikansi secara parsial menunjukkan bahwa Pemanfaatan Informasi Akuntansi menunjukkan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar 1.986 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} 2.024 ($1.986 < 2.026$), dengan nilai signifikansi $0.054 > 0.05$ maka H_0 berada di daerah penerimaan. Karena H_0 diterima maka H_a ditolak, dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan "Terdapat Pengaruh Positif Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan" ditolak.

Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang rendah dan negatif menurut peneliti dikarenakan tidak semua bahwa staf keuangan menggunakan aplikasi *software* seperti MYOB, *Microsoft excel* dan lainnya, karena masih banyak UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung yang masih berstatus sebagai usaha mikro sehingga belum memiliki anggaran untuk mempekerjakan staf ahli yang menjalankan *software* tersebut ataupun untuk menyediakan perangkat keras pendukung sistem informasi akuntansi seperti komputer dan lainnya.

3. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung

Berdasarkan pengolahan data, bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan manual Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah | Syifa Vidya Sofwan, Aditya Achmad Fathony, Riska Nindiya

0,557 atau sebesar 55.7% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan tidak diteliti dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) dengan perhitungan $1 - (R\text{-Square})$ maka nilai epsilon adalah sebesar 0.443 atau sebesar 44.3%. Faktor lain tersebut diantaranya *Tax Planning*, Kualitas Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil uji-F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 23.233 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.26 maka, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($23.233 > 3.26$) dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Dari perhitungan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung. Dengan demikian diketahui bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menentukan Kualitas Laporan Keuangan yang signifikan, tetapi secara masing-masing pengaruh Penerapan SAK EMKM signifikan dan pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya bahwa semakin baik Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Penggunaan Informasi Akuntansi maka semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan demikian Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung, artinya semakin baik penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan keuangan yang dihasilkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung.
2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Walaupun tidak berpengaruh signifikan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi tetap memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung.
3. Secara simultan Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang sedang, positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung, yaitu hasil uji-F bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} serta berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian total pengaruhnya ditunjukkan oleh hasil Koefisien Determinasi (KD) sebesar 55.7% dan sisanya merupakan variabel lain dan turut mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 44.5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Audit

Internal, Sistem Pengendalian Intern. *Tax Planning*, Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Cenik dan Lukman, Hendro. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ayem, Sri dan Maknun, Luk Luk In. 2020. "Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi". Vol. 12. No.1
- Badria, Nuril dan Diana, Nur. 2018. "Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang)". Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 07 No.1.
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Rizky Asrinda. 2018. "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake's)". Makasar: Universitas Muhamadiyah.
- Hartono dan Hartomo, Deny Dwi. 2014. "Jurnal Bisnis & Manajemen". Vol. 14. No. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro. Kecil. Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanto, Agus. 2009. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2018. *Accounting Information System 14th edition. England: Pearson Education Limited.*
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.